

ANALISIS PENGARUH USAHA KULINER TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Diwayana Putri Nasution ^{1*}, Annisa Ilmi Faried ² dan Aditya Farhan ³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambang, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan - 20122

*Korespondensi Penulis: diwayanaputrinstant@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of capital, consumption, production, distribution, technology, KUR, product innovation, number of workers, and length of business on the income of MSME actors in Medan Selayang District. The number of samples used is 200 culinary business actors. The method used is quantitative. The results of the Confirmatory Factor Analysis (CFA) analysis show that there are four factors formed, namely the length of business, consumption, distribution, and capital variables. Based on the Multiple Linear Regression Analysis results, two variables affect the income of MSME actors, namely consumption and distribution, which significantly affect the payment of MSME actors in Medan Selayang District. The higher the number of consumers and the more even distribution will increase the income of MSME actors.*

Keywords: *Capital; Consumption; Distribution; Income; MSME; Technology*

PENDAHULUAN

Berkembangnya usaha-usaha kuliner baru di Kota Medan saat ini menyebabkan banyak para pelaku usaha dapat bersaing dengan usaha kuliner lainnya untuk merebut pangsa pasar serta konsumen. Pemilihan strategi yang tepat dalam persaingan bisnis kuliner dituntut bagi para pelaku usaha untuk bisa berinovasi pada perkembangan pangsa kuliner secara terus menerus agar dapat bertahan di bisnis kuliner. Berhasil tidaknya bisnis kuliner dilihat dari kegiatan dalam pemasaran untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan usaha serta memperoleh pangsa pasar konsumen.

Dengan adanya hambatan yang di dapatkan oleh para pelaku umkm di kota Medan dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan lebih berinovasi lagi untuk mendobrak laju pertumbuhan ekonomi bagi negara maka harus ada kebijakan dari pemerintah daerah agar membantu perkembangan UMKM di Kota Medan, karena dengan adanya kebijakan pemerintah dalam mengembangkan usaha kuliner maka para pengusaha merasaa terbantu, serta meringankan beban bagi pelaku pelaku bisnis UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

Tabel 1. Jumlah Usaha Kuliner (Restoran/Rumah Makan Dan Warung Makan) Di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2010 S/D 2019

Tahun	Jumlah Usaha Kuliner Restoran Dan Warung Makan
2010	328 usaha
2011	356 usaha
2012	356 usaha
2013	356 usaha
2014	391 usaha
2015	403 usaha
2016	398 usaha
2017	398 usaha
2018	398 usaha
2019	398 usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota (Medan, 2019)

Pada tahun 2010 jumlah usaha kuliner restoran dan warung makan tercatat di Badan Pusat Statistik sejumlah 328 usaha yang tersebar di Kecamatan Medan Selayang, pada saat di tahun 2011 hingga 2015 mengalami kenaikan jumlah usaha kuliner restoran dan warung makan tersebar sejumlah 403 usaha kuliner di Kecamatan Medan Selayang, hingga saat ini jumlah usaha kuliner di

tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan sejumlah 398 usaha kuliner restoran dan warung makan yang tersebar di Kecamatan Medan Selayang. Jika ditelaah penyebab dari penurunan tersebut jumlah usaha kuliner disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kuliner di Kecamatan Medan Selayang. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji Analisis Pengaruh Usaha Kuliner Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro dan Menengah

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Usaha Kecil Menengah merupakan Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Pelaku UKM adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatannya usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengexport barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang (Mardiasmono, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Menurut Sugiyono (2008, hal:73), Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003, hal:73): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 398 usaha kuliner, Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, dan dari perhitungan rumus slovin peneliti menggunakan sampel sebanyak 200 responden pada usaha kuliner dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Selayang dengan menggunakan jenis data cross section. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berbentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini juga yaitu para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Selayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berturut-turut.

2. Hasil Analisis regresi Berganda

Tabel 2. Output Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.900	1.103		4.444	.000					
LAMAUSAHA	.112	.068	.116	1.663	.098	.130	.118	.115	.983	1.017
KONSUMSI	.206	.083	.173	2.483	.014	.179	.175	.172	.986	1.014
DISTRIBUSI	-.148	.064	-.160	-2.313	.022	-.149	-.163	-.160	.996	1.004
MODAL	.015	.074	.014	.198	.843	.003	.014	.014	.993	1.007

Sumber: SPSS (data olahan, 2021)

Berdasarkan tabel diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,900 + 0,112 X_1 + 0,206 X_2 - 0,148 X_3 + 0,015 X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai pendapatan pelaku UMKM adalah sebesar 4,900.
2. Jika lama usaha terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka pendapatan pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,112.
3. Jika konsumsi terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka pendapatan pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,206.
4. Jika distribusi terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pendapatan pelaku UMKM sebesar 0,148.
5. Jika modal terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sebesar 0,015.

2.1 Uji T Statistik

Berdasarkan hasil output SPSS ditunjukkan bahwa:

1. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM. T hitung 1,663 < T tabel 1,972 dan signifikan 0,098 > 0,05, maka H_0 ditolak, yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM.
2. Pengaruh konsumsi terhadap pendapatan pelaku UMKM. T hitung 2,483 > T tabel 1,972 dan signifikan 0,014 < 0,05, maka H_0 diterima, yang menyatakan konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM
3. Pengaruh distribusi terhadap pendapatan pelaku UMKM. T hitung 2,313 > T tabel 1,972 dan signifikan 0,022 < 0,05, maka H_0 diterima, yang menyatakan distribusi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM.
4. Pengaruh modal terhadap pendapatan pelaku UMKM. T hitung 0,198 < T tabel 1,972 dan signifikan 0,843 > 0,05, maka H_0 ditolak, yang menyatakan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM.

2.2 Uji F Statistik

Berdasarkan bahwa Fhitung sebesar 3,665 > Ftabel sebesar 3,11 dan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007 < 0,05, maka H_0 diterima lama usaha, konsumsi, distribusi dan modal secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang.

2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan angka *adjusted R Square* 0,051 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 05,1% pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang kota medan

dapat diperoleh dan dijelaskan oleh lama usaha, konsumsi, distribusi dan modal. Sedangkan sisanya 95 % dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

T hitung $1,663 < t$ tabel $1,972$ dan signifikan $0,098 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang. Dalam hal ini manunjukkan bahwa lama usaha tidak mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sehingga makin lama usaha yang dijalankan tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan. Penyebabnya karena beberapa pelaku UMKM usahanya terbilang baru dan sebagian dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pedagang lama. Oleh karena itu mereka lebih bisa mengatur pendapatan dan melakukan inovasi baru. Sehingga para pelanggan memilih untuk mencoba rumah makan yang baru karena dirasa lebih dapat melakukan inovasi.

2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

T hitung $2,483 > T$ tabel $1,972$ dan signifikan $0,014 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang. Tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah UKM dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan atau jumlah pembeli yang didapat dari UKM tersebut. Dalam usahanya sebuah UKM pasti akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualan baik dari strategi marketing, meningkatkan kualitas pelayanan, ataupun memperindah tampilan toko atau usahanya, sehingga dapat menarik para pembeli. Dimana semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi (Maheswara, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori konsumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan sebuah usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha berusaha meningkatkan jumlah penjualan UKM miliknya, agar dapat meningkatkan pendapatan UKM (Maheswara, 2016).

3. Pengaruh distribusi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

T hitung $2,313 > T$ tabel $1,972$ dan signifikan $0,022 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan distribusi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang. Dalam hal ini manunjukkan bahwa saluran distribusi mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Saluran distribusi makanan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu jarak tempuh penjualan dan alat pengangkutan produk. Dilihat dari kedua aspek tersebut saluran distribusi produk makanan tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan pelaku UMKM tergantung pada panjang atau pendeknya saluran distribusi yang ditempuh pelaku UMKM untuk menjual makanannya.

Pendapatan pelaku UMKM merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tepat maupun biaya yang tetap. Besar kecilnya pendapatan pelaku UMKM tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal yang efektif dan efisien serta saluran yang apabila jarak distribusi dari penjual ke pembeli dekat atau jauh maka akan menimbulkan biaya-biaya pemasaran makanan (Syahmiral, 2018). Hal ini sesuai dengan teori distribusi yang menjelaskan saluran distribusi adalah sebagai himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak atau membantu mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen, (Syahmiral, 2018).

4. Pengaruh modal terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

T hitung $0,198 < t$ tabel $1,972$ dan signifikan $0,843 > 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menyatakan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa modal tidak mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM karena modal usaha yang mereka miliki menghambat usaha mereka dalam membayar upah pekerja, karena masih banyak dari mereka usahanya yang belum berkembang sehingga belum mampu menambah jumlah tenaga kerja yang mereka miliki, hal ini dapat disimpulkan bahwa modal belum mampu dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Adapun permasalahan modal saat ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM dikarenakan sedang mewabahnya virus corona/ covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 yang menyebabkan lesunya perekonomian, daya beli juga menurun sehingga besarnya modal yang mereka miliki tidak mampu meningkatkan pendapatan mereka karena dimasa pandemi ini daya beli konsumen menurun. Hal ini sangat mempengaruhi dunia usaha dan mengancam ketenagakerjaan. Mewabahnya virus corona yang melanda dunia khususnya di Indonesia menyebabkan modal belum mampu mendorong pendapatan pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Pengaruh Usaha Kuliner Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa faktor Lama usaha, Konsumsi, Distribusi dan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
2. Dari hasil Analisis *Regresi Linier Berganda* menunjukkan konsumsi dan distribusi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
3. Dari hasil Analisis *Regresi Linier Berganda* menunjukkan lama usaha dan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
4. Lama usaha, Konsumsi, Distribusi dan Modal secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun rekomendasi peneliti antara lain:

1. Pemerintah diharapkan dalam membantu modal untuk para pelaku UMKM terutama dalam kondisi perekonomian yang sulit akibat wabah virus corona (covid19) agar meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.
2. Sebaiknya para pelaku UMKM berinovasi dalam produk yang bertujuan untuk menarik minat pembeli, dengan meningkatnya jumlah pembeli otomatis meningkatkan jumlah pendapatan mereka.
3. Sebaiknya para pelaku UMKM meningkatkan jumlah produksi perharinya agar meningkatkan pendapatan perhari mereka
4. Sebaiknya Para pelaku UMKM mempunyai distribusi yang baik, sebagai contoh bekerjasama dengan ojek online agar memudahkan konsumen dalam pembelian produk.
5. Sebaiknya para pelaku UMKM menggunakan teknologi dalam strategi pemasaran produk mereka, sebagai contoh menggunakan sosial media agar meningkatkan jumlah konsumen mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm. *Gara*, 71-77.
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Faculty of Economics Riau University*, 1-15.

- Diandrino, D. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi Di Kota Malang. *Universitas Brawijaya Malang*, 1-17.
- Fontana. (2011). Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Toyota All New Avanza. *Universitas Negri Surabaya*, 1-7.
- Hartono. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1-16.
- Iswandono. (2004). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. *Studi Kelayakan Bisnis*, 56-77.
- Kotler. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maheswara, A. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1-28.
- Mankiw. (2013). Pengantar Ekonomi Makro. *Pengantar Ekonomi Makro*, 34-45.
- Mardiasmono. (2008). Perpajakan Edisi Revisi. *Perpajakan Edisi Revisi*, 78-88.
- Medan, B. P. (2019). *Kecamatan Medan Selayang Dalam Angka*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Munawaroh, C. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Umkm Nasabah Pembiayaan Pt. Bri Syariah Yogyakarta. *Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga*, 1-65.
- Nasution, D. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Restoran Di Kota Medan. *Universitas Sumatra Utara*, 1-160.
- Pemasaran, M. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemasaran, M. (2017). Manajemen Pemasaran. In M. Pemasaran, *Manajemen Pemasaran* (p. 175). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto. (2011). Pemerataan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Universitas Negri Yogyakarta*, 1-15.
- Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Saleh, H. &. (2014). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis (Studi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). *Wacana*, 68-77.
- Samuelson. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sulaeman. (2010). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global. *Infokop Nomor 25 Tahun XX*, 153-171.
- Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahmiral, N. A. (2018). Pengaruh Harga Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Pabrik Tahu Atb Padang). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp*, 1-13.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warista, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono. (2011). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Samuelson, P. A. (2001). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sulaeman, S. (2010). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global. *Infokop Nomor 25 Tahun XX*, 153-171.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahmiral, N. A. (2018). Pengaruh Harga Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Pabrik Tahu Atb Padang). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp*, 1-13.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Offset.